

PENDAMPINGAN POTENSI REMAJA DALAM MENINGKATKAN QIRAATUL QURAN DENGAN METODE TAJWID DI DESA TAMBAAGUNG TENGAH, SUMENEP

Mawaddah*¹, Irtifat Sholihah², Damanhuri³

^{*1,3} Hukum Ekonomi Syari'ah, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam,
Universitas Annuqayah, Sumenep

²Ekonomi Syari'ah, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam,
Universitas Annuqayah, Sumenep

Email: mawadmawaddah5@gmail.com

Abstrak : Pendampingan remaja dalam meningkatkan kemampuan qiraatul Quran dengan metode tajwid merupakan upaya penting dalam memperkuat pemahaman agama dan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah. Artikel ini membahas pelaksanaan program pendampingan bagi remaja di Desa Tambaagung Tengah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar melalui penerapan tajwid. Program ini melibatkan tahapan-tahapan seperti observasi awal, pengajaran teori tajwid, praktik langsung, dan evaluasi berkala. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan qiraatul Quran remaja, baik dalam penerapan hukum tajwid maupun kelancaran bacaan. Antusiasme remaja dalam mempelajari Al-Qur'an juga meningkat seiring dengan pelaksanaan program ini. Kendala yang dihadapi, seperti perbedaan tingkat pemahaman antar peserta, diatasi dengan metode tajwid. Dengan keberhasilan program ini, diharapkan pendampingan serupa dapat terus dikembangkan untuk mendukung pembinaan spiritual remaja di lingkungan pedesaan.

Kata Kunci: Qiraatul Quran, Tajwid, Remaja, Pendampingan, Desa Tambaagung Tengah

I. PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan penting bagi umat Islam yang ingin memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Pembacaan yang benar sesuai kaidah tajwid tidak hanya penting untuk menjaga kelancaran dan keindahan tuturan, tetapi juga menghindari kesalahan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Di Indonesia, pembelajaran mengaji telah dilakukan di berbagai lembaga, baik secara formal seperti sekolah dan madrasah, dan secara informal dengan mengaji di masjid atau rumah. Namun kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan generasi muda khususnya di pedesaan perlu ditingkatkan.

Di Desa Tambaagung Tengah, generasi muda sangat tertarik untuk mempelajari Al-Qur'an, namun banyak yang belum memahami atau menggunakan Tajwid dengan benar untuk membacanya. Karena masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam pengembangan diri dan pembentukan kepribadian, maka hal ini menjadi penting. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan rutin untuk membantu para pemuda pedesaan ini meningkatkan keterampilan mengaji Al-Quran melalui pelatihan Tajwid yang lebih mendalam.

Pelatihan yang difokuskan pada pemahaman Tajwid ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan generasi muda dalam membaca dengan benar dan efisien. Dengan menggunakan metode pembelajaran dan evaluasi, diharapkan para peserta tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an saja, namun juga memotivasi diri untuk terus meningkatkan kualitas bacaannya. Program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya mengaji dalam kehidupan sehari-hari dan memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Al-Qur'an

II. METODE PELAKSANAAN

Pendampingan ini dilaksanakan melalui beberapa langkah dan metode yang dirancang untuk memudahkan pembelajaran Tajwid secara efektif dan efisien. Langkah-langkah metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan:

- a. Identifikasi peserta, pada tahap pertama dilakukan identifikasi terhadap anak muda yang ingin berpartisipasi dalam program ini. Seleksi peserta difokuskan pada anak muda yang

- telah menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an tetapi masih perlu meningkatkan penggunaan Tajwid. Namun, beberapa di antaranya dapat dikatakan masih anak-anak.
- b. Kualifikasi mentor, mentor dipilih dari peserta KKN UA Posko 06 Desa Tambaagung Tengah dan para ustadz yang ahli dalam bidang tajwid dan tilawah Al-Qur'an. Diharapkan pula partisipasi tokoh-tokoh Ustad setempat dapat menumbuhkan rasa hormat dan semangat belajar di kalangan peserta.
 2. Metode Pembelajaran:
 - a. Pembagian kelas, anak muda dibagi menjadi tiga kelas sesuai dengan tingkat keterampilan mereka. Setiap kelas terdiri dari 15-20 orang.
 - b. Kelas Teori Tajwid, Pada tahap ini peserta diberikan penjelasan tentang kaidah-kaidah tajwid, termasuk hukum-hukum tajwid, seperti hukum nun mati dan tanwin (izhar, idgham, ikhfa, iqlab), hukum-hukum mati mim, idgham syafawi, hukum-hukum mad, dan sebagainya. Kelas ini diadakan setiap setelah Ashar.
 - c. Instruksi Membaca, Setelah pemaparan konsep peserta diminta untuk melakukan pembacaan Al-Qur'an yang benar di bawah bimbingan instruktur. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk bimbingan dan pendampingan yang lebih baik. Contoh ini mencakup pembacaan ayat-ayat pilihan untuk memastikan penerapan Tajwid. Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah metode berpikir dan metode kerja, kelas ini dilaksanakan setelah Isya'.
 3. Evaluasi dan Umpan Balik
Evaluasi diadakan setiap minggu, di mana para peserta diminta untuk membaca Al-Qur'an di depan guru untuk menilai seberapa baik mereka memahami dan menggunakan Tajwid. Penilaian individual dilakukan untuk menentukan kemajuan setiap peserta dan memberikan umpan balik khusus tentang kekurangan yang perlu segera diatasi.
 4. Pendampingan Intensif
Bagi peserta yang menghadapi masalah kesulitan dalam memahami, pendampingan yang lebih intensif diberikan adalah dalam bentuk area khusus. Pada fase ini, peserta diajarkan cara belajar yang lebih fleksibel dan lebih lambat agar siswa dapat paham atas apa yang telah dipelajari. Interaksi personal ini membantu menciptakan kedekatan emosional yang membuat proses belajar lebih efektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan

Setelah pelaksanaan program pendampingan selama tiga minggu, hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam kemampuan qiraatul Quran para peserta. Perkembangan ini mencakup beberapa aspek penting, terutama dalam hal penerapan tajwid yang lebih baik dan peningkatan kelancaran dalam membaca Al-Quran. Pendampingan ini berfokus pada pembelajaran tajwid secara praktis dan teori, yang ternyata mampu memberikan dampak positif yang nyata bagi para peserta. Berikut adalah uraian lengkap mengenai hasil-hasil yang dicapai selama program:

1. Peningkatan Pemahaman Tajwid

Salah satu tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman para remaja tentang aturan-aturan tajwid. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada awal dan akhir program, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan tajwid oleh para peserta. Pada awal program, sebagian besar peserta hanya memiliki pemahaman teoritis tentang tajwid tanpa mampu menerapkannya secara konsisten dalam bacaan sehari-hari. Misalnya, hukum-hukum seperti nun mati, tanwin, mad, dan mim mati sering kali terlewatkan dalam bacaan mereka. Kesalahan ini tampak jelas terutama pada saat murid membaca ayat-ayat yang memerlukan penerapan tajwid secara langsung. Namun, setelah mengikuti program pendampingan ini, banyak peserta yang berhasil menerapkan hukum-hukum tajwid dengan lebih baik dalam bacaan mereka. Sebagai contoh, mereka yang pada awalnya kesulitan dalam menerapkan ikhfa' atau idgham dalam bacaan nun mati dan tanwin kini mampu mengidentifikasi dan mengaplikasikan

hukum-hukum tersebut dengan lebih tepat. Demikian pula dengan aturan mad yang pada awalnya sering diabaikan atau disalahpahami, kini diterapkan dengan benar, baik dari segi panjang bacaan maupun konsistensi penggunaannya. Peningkatan pemahaman ini merupakan hasil dari penjelasan yang lebih terfokus dan latihan intensif yang dilakukan selama program berlangsung.



Gambar 1. Pembelajaran Teori Tajwid dan Praktek Mengaji

2. Perbaikan Kualitas Bacaan

Selain peningkatan dalam pemahaman tajwid, kualitas bacaan para peserta juga menunjukkan perbaikan yang signifikan. Sebelum program dimulai, banyak peserta yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, terutama terkait dengan makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf. Kesalahan-kesalahan dalam pengucapan huruf sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang cara pelafalan yang tepat, terutama pada huruf-huruf yang memerlukan penekanan khusus, seperti huruf 'ain (ع), ha (ح), dan qaf (ق).

Seiring berjalannya program, melalui latihan berulang dan pendampingan langsung dari mentor, para peserta menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam pelafalan huruf-huruf tersebut. Mereka mulai lebih memahami bagaimana mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, serta mampu membedakan antara huruf-huruf yang bersifat tebal (tafkhim) dan tipis (tarqiq). Sebagai contoh, huruf seperti ra' (ر) dan kaf (ك), yang memerlukan pelafalan khusus sesuai dengan sifatnya, kini bisa dibaca dengan lebih jelas dan tepat oleh para peserta. Selain itu, tingkat kelancaran dalam membaca Al-Quran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Jika sebelumnya banyak peserta yang sering terhenti atau ragu-ragu dalam membaca ayat-ayat Al-Quran, kini mereka mampu membaca dengan lebih lancar dan percaya diri.

Peningkatan kualitas bacaan ini tidak hanya terlihat dari segi teknis, tetapi juga dari segi kefasihan. Para peserta menjadi lebih mahir dalam membaca Al-Quran tanpa banyak kesalahan, dan semakin mampu menyesuaikan intonasi bacaan sesuai dengan aturan-aturan tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang berkelanjutan dan latihan yang konsisten dapat membantu peserta mencapai kefasihan yang lebih baik dalam membaca Al-Quran.

3. Partisipasi Aktif dan Antusiasme

Salah satu indikator keberhasilan program yang paling menonjol adalah peningkatan partisipasi dan antusiasme para peserta. Pada awal pelaksanaan program, semangat belajar peserta masih bervariasi, dan beberapa dari mereka tampak mengikuti program dengan rasa enggan atau hanya sekadar memenuhi kewajiban. Namun, seiring

berjalannya waktu, semangat dan antusiasme peserta untuk belajar tajwid dan membaca Al-Quran meningkat secara signifikan.

Peserta semakin aktif dalam mengikuti setiap sesi pendampingan, dan bahkan menunjukkan inisiatif untuk mengajukan pertanyaan atau meminta penjelasan lebih lanjut terkait dengan materi tajwid yang diajarkan. Kehadiran peserta juga meningkat, dengan hampir semua peserta menghadiri setiap sesi secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa para remaja mulai menyadari pentingnya memahami dan menerapkan tajwid dalam bacaan Al-Quran mereka.

Yang lebih membanggakan lagi, beberapa peserta mulai aktif berbagi pengetahuan yang mereka dapatkan selama program kepada teman-teman mereka yang tidak mengikuti program ini. Mereka mulai mengajarkan tajwid kepada teman-teman mereka, baik di sekolah formal maupun di madrasah diniyah (MD). Beberapa dari mereka juga menghabiskan waktu di luar sesi formal untuk berlatih membaca Al-Quran dan mendalami tajwid. Partisipasi aktif ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka sendiri, tetapi juga berpotensi memperluas dampak positif program ini di kalangan remaja lain di komunitas tersebut.

4. Kendala dan Tantangan

Meskipun hasil dari program ini sangat memuaskan, tidak bisa dipungkiri bahwa ada beberapa kendala dan tantangan yang muncul selama pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan di antara peserta. Beberapa peserta mampu memahami tajwid dengan cepat dan langsung bisa menerapkannya dalam bacaan, sementara yang lain memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai konsep-konsep tajwid yang diajarkan.

Perbedaan kemampuan ini menuntut mentor untuk menyesuaikan metode pengajaran agar dapat mengakomodasi kecepatan belajar yang berbeda-beda. Bagi peserta yang cepat menangkap materi, diperlukan tantangan tambahan agar mereka tetap termotivasi dan tidak merasa bosan. Sementara itu, peserta yang memerlukan waktu lebih lama membutuhkan perhatian lebih dan bimbingan yang lebih intensif. Pendekatan yang lebih individual sering kali diperlukan untuk memastikan bahwa setiap peserta mampu memahami materi dengan baik.

Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala bagi beberapa peserta, terutama mereka yang memiliki jadwal yang padat, baik di sekolah formal maupun di madrasah diniyah. Waktu yang terbatas ini terkadang mengurangi kesempatan mereka untuk berlatih secara mandiri di luar sesi pendampingan. Meskipun begitu, mentor berusaha menyesuaikan jadwal dan memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan program, sehingga semua peserta bisa mengikuti dengan baik.

B. Penyelesaian Masalah

Pendampingan potensi remaja dalam meningkatkan qiraatul Quran dengan metode tajwid di Desa Tambaagung Tengah merupakan upaya yang sangat penting untuk membina generasi muda dalam menguasai bacaan Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid. Tantangan utama yang sering dihadapi di desa-desa, termasuk di Desa Tambaagung Tengah, adalah rendahnya pemahaman dan kemampuan remaja dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pendampingan yang terstruktur, minimnya akses terhadap guru yang kompeten dalam tajwid, dan terbatasnya fasilitas pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menyelenggarakan program pendampingan secara intensif dan berkelanjutan bagi remaja di desa tersebut. Pendampingan ini dapat dimulai dengan mengidentifikasi remaja-remaja yang memiliki potensi dan minat dalam mempelajari Al-Qur'an, sehingga mereka bisa menjadi motor penggerak di komunitas mereka. Setelah itu, penting untuk menyediakan materi pembelajaran yang sesuai, dimulai dari pengenalan dasar-dasar tajwid hingga praktik membaca Al-Qur'an dengan benar. Metode pengajaran dapat meliputi pengajaran teori tajwid, di mana remaja diberikan pemahaman tentang aturan-aturan

tajwid seperti ikhfa, idgham, mad, dan lain-lain, yang kemudian diikuti dengan sesi-sesi praktik membaca.

Selama proses pendampingan, peran mentor atau guru yang memiliki kemampuan tajwid yang baik sangat penting. Guru ini akan bertindak sebagai pembimbing dalam setiap sesi, memastikan bahwa para remaja benar-benar memahami dan mampu mempraktikkan setiap aturan tajwid dengan benar. Pendampingan ini juga sebaiknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari bacaan-bacaan sederhana hingga kepada bacaan yang lebih rumit, sesuai dengan perkembangan kemampuan masing-masing remaja. Agar pendampingan ini berhasil, diperlukan juga dukungan dari masyarakat dan orang tua. Mereka dapat berperan aktif dengan memberikan motivasi kepada anak-anak mereka untuk mengikuti program pendampingan ini secara konsisten. Selain itu, penyediaan sarana belajar seperti buku-buku tajwid, rekaman bacaan dari qari terkenal, serta lingkungan belajar yang kondusif akan sangat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selama proses pendampingan, evaluasi berkala juga sangat penting. Dengan mengadakan evaluasi setiap beberapa bulan, guru dapat menilai kemajuan para remaja dalam kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui ujian praktik membaca di depan guru dan kelompoknya, atau dengan mengundang ustadz lain untuk memberikan penilaian tambahan. Kesuksesan program ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan qiraatul Quran para remaja di Desa Tambaagung Tengah, tetapi juga membentuk karakter mereka agar lebih mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya pedoman hidup. Di samping itu, para remaja yang berhasil mengikuti program ini dengan baik dapat dilibatkan dalam mengajarkan tajwid kepada anak-anak atau remaja lain, sehingga tercipta regenerasi pembelajar Al-Qur'an yang lebih luas di masa mendatang. Dengan pendekatan yang terstruktur, pendampingan ini diharapkan dapat menjadi solusi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Desa Tambaagung Tengah, serta memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan generasi muda desa tersebut.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pendampingan potensi remaja dalam meningkatkan qiraatul Quran dengan metode tajwid di Desa Tambaagung Tengah, Sumenep, merupakan upaya penting untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan remaja. Melalui program pendampingan yang terstruktur, pelatihan intensif, dan penggunaan metode pembelajaran interaktif, para remaja dapat memahami dan menerapkan kaidah tajwid dengan lebih baik. Dukungan dari pengajar lokal, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan program ini. Hasilnya, diharapkan para remaja tidak hanya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, tetapi juga membangun kecintaan yang lebih mendalam terhadap Al-Qur'an serta meningkatkan kehidupan spiritual mereka.

B. Saran

1. Kelanjutan Program

Untuk memperluas wawasan generasi muda, hal ini hendaknya diperluas dengan konten yang lebih mendalam, seperti pemahaman makna Al-Qur'an, atau qiraah sab'ah.

2. Pelatihan untuk Masyarakat

Selain itu, program disediakan untuk umum, khususnya orang tua, agar mereka dapat belajar Qur'an di rumah.

3. Pengembangan Sarana Pembelajaran

Kita perlu terus meningkatkan cara bagaimana teknologi dapat digunakan dalam pembelajaran, seperti menambahkan lebih banyak video instruksional atau menggunakan aplikasi Tajwid supaya proses belajar berjalan dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asngari, Muhammad Salamun. dan Alena, Adis. 2022. "Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an". Guau Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. Volume 2. Nomor 8. 1-6.
- Dewi, Muthia. dan Dailami, August 2020. "Evaluasi Sebagai Impelementasi Program Pembelajaran". Journal Of Science And Social Research. Iii (2): 102 – 108.
- Mahdali, Fitriyah. 2020. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan". Mahdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Hadis. Vol.2 No.2. 143-168.
- Muhammad, Hasanuddin. dan Al Mu'min, Yudha Tama. Juli - Desember 2021. "Pendampingan Belajar Anak-Anak Membaca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid Di Desa Ratu Jaya Kabupaten Lampung Utara". Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 3 No. 2. 123- 136.
- Munawaroh, Asrofah. Dkk. Maret 2024. "Penerapan Hukum Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Murid Mdta Nurul Huda Ciburun". Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 2. Nomor 1. 35-40.
- Naelasari, Desy. September (2022). "Strategi Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Di Ma At-Taufiq Grogol Diwek Jombang". Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 4. No.2. 109-211.
- Nasirudin, Mohamad. Dkk. Desember 2023. "Penerapan Pemahaman Tajwid Dengan Baik Dan Benar Di Desa Tanggalrejo Mojoagung Jombang". Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 4. No. 3. Hal. 145 – 148.
- Nurdini, Karina Dwi. Dkk. September 2022. "Pelatihan Penggunaan E-Lks Untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid. Abdimasku. Vol. 5. No. 3. 355-362.
- Rahma, Leily Vidya. dan Zahroh, Aminatul. maret 2021. "Problematika Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bagor Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018". Jurnal Ilmiah Innovative. Volume 8. Nomor 1. 1-18.
- Sujono. April 2024. "Pelatihan Tajwid Untuk Pengajar Dan Santri Tpq Di Desa Turipinggir". Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 5. No. 1. Hal. 22 - 26